BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio laporan keuangan yaitu hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada satu periode tertentu untuk bias melihat prestasi perusahaan yang sesungguhnya dibutuhkan penilaian analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang akan diinterpretasikan diperoleh dari pengukuran yang diadakan terhadap keuangan suatu perusahaan. Sedangkan dalam analisa laporan keuanganuntuk menganalisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio sekarang dengan rasio perusahaan waktu lalu. Apakah ada peningkatan atau penurunan pada perusahaan.

2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi lebih kecil serta mengukur, melihat dan menbandingkan setiap laporan keuangan pada akhir periode tertentu serta melihat ada dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara periode yang satu dengan yang lainnya baik data yang berbentuk

kualitatif atau pemaparan serta data yang berbentuk kuantitatif atau berbentuk angka sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Muchdarsyah Sinungun (2001:190), Analisis Laporan Keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lainnya baik antara data kualitatif maupun kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut peraturan Pemerintah no. 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa :

> "Laporan Keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode. Laporan Keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan".

Myer S. Munawir (2004:5) mendefinisikan Analisis Laporan Keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang diringkas dari transaksi keuangan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi yaitu data keuangan dan aktivitas perusahaan atau lembaga keuangan selama tahun buku bersangkutan.

2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

1. Fungsi Analisis Laporan Keuangan
    a. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan atau lembaga keuangan yang diperoleh
    b. Untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan pada akhir periode pencatatan
    c. Untuk mengetahui kekeliruan dalam laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan
    d. Untuk memberikan informasi pada berbagai pihak terutama pamimpin perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan
2. Tujuan Analisis Laporan keuangan
    a. Dapat menilai perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu
    b. Menggambarkan serta memprediksikan keuangan suatu perusahaan
    c. Dapat menilai prestasi perusahaan dalam menjalankan operasinya
    d. Dapat memberikan gambaran bagi para pengambil keputusan
    e. Menilai komposisi struktur keuangan dan arus kas

Penilaian komposisi keuangan dapat dilihat dari :

1. Rasio keuangan
   - Likuiditas
   - Solvabilitas
   - Aktivitas
   - Rentabilitas dan pengaruh pasar modal
2. Posisi Keuangan
   - Asset
   - Neraca
   - Modal
3. Hasil Usaha Perusahaan
   - Hasil
   - Biaya

Menurut Breinstein, tujuan analisa laporan keuangan terbagi menjadi 4 sudut pandang yaitu :

a. Screening

   Analisa Laporan Keuangan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai kemungkinan terhadap suatu investasi

b. Forcasting

Analisa yang digunakan untuk melihat atau meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang

c. Diagnosis

Analisa yang digunakan untuk mengetahui adanya masalah yang terjadi dalam bidang manajemen, operasional keuangan dan masalah-masalah lainnya

d. Evaluation

Analisa yang digunakan untuk menilai berbagai aspek kegiatan perusahaan yang meliputi prestasi, manajemen, operasional efisiensi dana dan lain-lain

2.1.1.3 Metode dan Teknik Analisa Keuangan

Dalam melakukan suatu analisa keuangan tentunya dibutuhkan teknik dan metode tertentu guna mengukur dan mengetahui hubungan antar pos dalam laporan keuangan sehingga dapat diukur dan diketahui hubungannya disertai perubahan keuangan pada setiap akhir periode.

Adapun tujuan dari suatu metode adalah untuk menyederhanakan data-data sehingga lebih mudah untuk dipahami.

1. Metode Analisa Keuangan

Metode analisa keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa metode yaitu metode horizontal dan vertical.

a. Metode Horizontal

   Metode horizontal yaitu suatu analisa laporan keuangan yang menggunakan dua laporan keuangan untuk beberapa periode tertentu sehingga dapat diketahui perkembangannya.

b. Metode Vertical

   Metode vertical yaitu analisa yang hanya menggunakan satu periode atau suatu saat tertentu saja sehingga hanya dapat diketahui laporan keuangan atau kondisi keuangan hanya pada saat itu saja.

2. Teknik Analisa Laporan Keuangan

   Teknik analisa pun dapat kita bedakan beberapa teknik diantaranya :

   a. Analisa perbandingan Laporan Keuangan

      Analisa laporan keuangan yaitu metode atau teknik analisa yang mencoba untuk membandingkan laporan keuangan selama 2 periode atau lebih.

   b. Trend atau tendensi posisi (trend percentage analysis)

      Trend atau tendensi posisi (trend percentage analysis) yaitu teknik analisa untuk mengetahui kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase apakah tendensi keuangan tersebut tetap, naik atau menurun.

c. Analisa sumber dana pengguna kas

Analisa sumber dana pengguna kas yaitu untukmemgetahui sebab-sebab serta penggunaan kas atau untuk mengetahui sebab-sebab perubahan perubahan kas pada periode tertentu.

d. Analisa sumber dana pengguna modal kerja

Analisa sumber dana pengguna modal kerja yaitu mengetahui sebab-sebab serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab perubahan modal kerja pada periode tertentu.

e. Analisis ratio

Analisis ratio merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau gabungan dari kedua pos tersebut.

f. Common size statement (persentase perkomponen)

Common size statement (persentase perkomponen) yaitu unutk mengetahui intervensi pada masing-masing aktiva terhadap total atau keseluruhan aktivanya juga untuk mengetahui struktur dan komposisi pengkodean yang terjadi dengan jumlah penjualannya.

2.1.1.4 Sifat-sifat Analisa Laporan Keuangan

1. Historis

   Berisi tentang laporan yang telah lewat sehingga tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pengambilan suatu keputusan.

2. Umum

   Analisa yang hanya bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau golongan tertentu saja.

3. Bersifat konservatif untk menghadapi suatu ketidakpastian.

2.1.1.5 Objek-objek Analisa Laporan Keuangan

a. Analisa L/R

   Analisa L/R merupakan media untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, keadaan usaha, kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba diantaranya meliputi :

   - Trend penjualan
   - Hpp (harga pokok penjualan)
   - Biaya overhead
   - Margin atau laba yang diperoleh

   Analisis tersebut diatas dapat dijadikan perbandingan terhadap berbagai jenis perusahaan sejenis.

b. Analisa neraca (aktiva dan modal)

c. Analisa arus kas

Analisa arus kas yaitu analisa yang mencoba untuk mengetahui darimana sumber kas serta bagaimana atau kemana kas tersebut digunakan. Sumber kas didapat dari beberapa sumber yaitu operasional, pembiayaan dan investasi. Arus kas ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran kas di masa yang akan datang.

d. Analisa laporan perubahan arus kas

Laporan ini akan menunjukan perubahan ekuitas yang menggambarkan peningkatan aktiva bersih antara kekayaan selama periode tertentu.

2.1.2 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan unuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran arinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetap jika perusahaan tidak mampu membayar, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan illikuid.

Hal ini diungkapkan oleh Susan Irawati (2006:27) likuiditas dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Likuiditas badan usaha

   Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada pihak perusahaan, jika pihak luar menagih pada perusahaan tersebut.

2. Likuiditas perusahaan

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelenggarakan proses produksi perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek atau kemampuan parusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya.

Pengertian Likuiditas menurut Buchari Alma (2002:243) adalah :

"Kemampuan perusahaan untuk mengeluarkan atau menyediakan alat-alat lancar tepat pada waktunya guna kelangsungan proses produksinya".

Sofyan Syahri (2001:219) mendefinisikan rasio likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kemampuan jangka pendek.

Pengertian rasio likuiditas menurut Syafri Harahap (2007:301) adalah :

> "Rasio analisa tentang kemampun perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban hutang jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos akyiva lancar dan utang lancar".

Menurut Denda Wijaya (2001:127) rasio likuiditas adalah :

"Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek".

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu merupakan perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas dan aktiva yang dapat segera diubah menjadi kas.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Jml Aktiva Lancar}}{\text{Jml Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jika *current ratio* perusahaan sebesar 272% tersebut baik, terlalu likuid atau kurang likuid sulit untuk menilai begitu saja hanya dengan melihat neracanya. Perlu informasi yang rinci tentang jadwal aliran kas masukdan persediaan, piutang dagang dan perlu juga diperhitungkan aliran kas keluar untuk perusahaan sehari-harinya. Hal yang paling penting adalah bahwa perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya tepat waktu tanpa harus menyediakan kas yang besar. Kas yang terlalu besarberarti bannyak kas yang menganggur akibatnya perusahaan menjadi kurang efisien. Sedangkan kas yang terlalu sedikit juga mengganggu jadwal pelunasa hutang lancar dan operasi perusahaan.

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali simpanan yang telah terhimpun pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid. Rasio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya lebih tepat waktu.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Giro}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai apakahrasio suatu perusahaan tersebut baik, terlalu likuid atau kurang likuid, tetapi rasio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya lebih tepat waktu daripada *Current Ratio* dan *Quick Ratio.*

c. Quick Ratio

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali simpanan dari alat-alat yang paling likuid yang dimiliki perusahaan tersebut.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Jml Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Seperti halnya *current ratio, quick ratio* juga tidak memiliki pedoman umumnya untuk menilai hasil angkarasio tersebut apakah baik, terlalu likuid atau kurang likuid.

2.1.3. Analisa Laporan Keuangan atas Rasio Likuiditas

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hokum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan menyejahterakan anggotanya.

Koperasi juga merupakan suatu lembaga keuangan yang harus dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya apabila sudah jatuh tempo. Oleh karena itu likuiditas bagi koperasi adalah persoalan yang amat penting dan berkaitan erat dengan nasabah atau anggota. Bahkan begitu pentingny persoalan likuiditas ini, koperasi harus selalu mengamati, mengikuti dan juga mengadakan analisis terhadap laporan keuangan agar posisi likuiditas ini terjaga setiap hari.

Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan yang biasanya terdiri dari neraca untuk periode yang sama, ditambah dengan lpaoran khusus yang menjelaskan perubahan ekuitas pada neraca.

Menurut Myer dalam S. Munawir (2004:5) pengertian laporan keuangan sebagai berikut :

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surflus atau daftar laba yanga tidak dibagikan (laba ditahan)”.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan akuntansi yang diringkas dari transaksi keuangan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi yaitu data keuangan dan aktivitas perusahaan atau lembaga selama tahun buku bersangkutan.

“Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang harus segera dibayar (jatuh tempo)”.

Menurut Buchari Alma (2002:243) pengertian Likuiditas sebagai berikut :

“Kemampuan perusahaan untuk mengeluarkan atau menyediakan alat-alat lancar tepat pada waktunya guna kelangsungan proses produksinya”.

Menurut Denda Wijaya (2001:127) pengertian rasio likuiditas sebagai berikut:

“Rasio yang menggambarkan lemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek”.

2.2. Kerangka Pemikiran

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 menjelaskan bahwa:

> "Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan".

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa :

> "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan".

Menurut Kasmir (2006 : 270) koperasi adalah :

> " Suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berupa barang ataupun pinjaman uang".

Untuk menilai kinerja suatu lembaga atau perusahaan dari aspek finansiil dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan.

Menurut Myer dalam S. Munawir (2004 : 5) laporan keuangan adalah :

> “ Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)”.

Setelah laporan keuangan tersebut disusun dan didapat informasi mengenai posisi keuangannya ada lebih baiknya laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui potensi atau kekurangan yang dimiliki pihak koperasi. Analisis-analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari kecenderungan posisi keuangan. banyak cara atau metode dalam menganalisis sebuah laporan keuangan yang diantaranya adalah rasio likuiditas.

Menurut Denda Wijaya (2001 : 127) ratio likuiditas adalah :

> “ Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek”.

Untuk menilai kinerja perusahaan dari aspek finansiil dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan dengan berbagai alat analisis. Analisis dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai apakah suatu perusahaan mempunyai tingkat kinerja atau tingkat kesehatan perusahaan yang baik, yaitu menjanjikan dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.